

PENINGKATAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA KELAS 5 MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPAS

Oleh:

Christianti Ellis Rahayu,

Vanda Rezania

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2025



Pendahuluan

ERA SOCIETY 5.0 MEMPENGARUHI KARAKTER ANAK?

Resty Fauziah, dkk dalam penelitiannya di SDN 21 Cindakir menjumpai beberapa masalah social pada siswa generasi saat ini seperti kurang sopan terhadap guru, kurang menghargai teman, berbohong, berkelahi, merusak barang teman, merusak fasilitas sekolah, serta mudah meninggalkan ruang kelas saat jam pembelajaran berlangsung. Hal Tersebut juga terjadi di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya. Setelah dilakukan observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa siswa kelas 5 seperti kurang memperhatikan saat pembelajaran, kurang empati, kurang adanya interaksi social, sering izin ke toilet, membolos, dan meminjam barang tanpa izin. Hasil wawancara menunjukkan kurangnya kepekaan sosial siswa kelas 5.

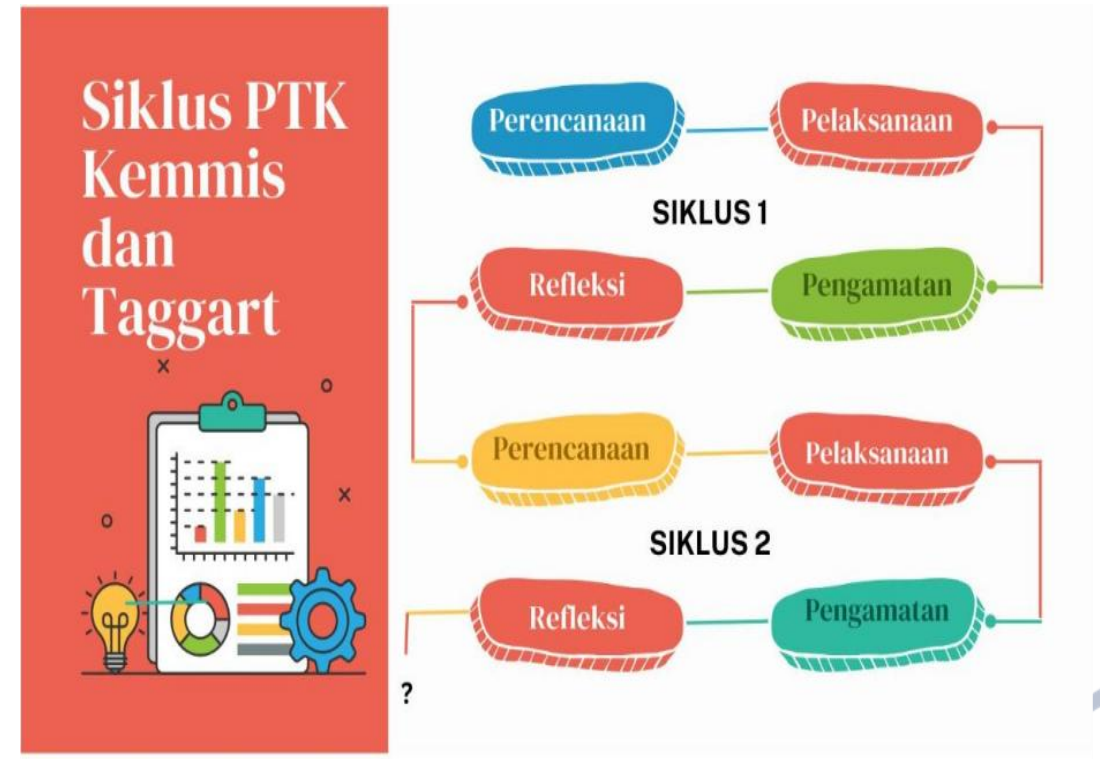
Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Penelitian Widiyani (2024) juga menggunakan model PBL untuk meningkatkan kepekaan sosial pada pembelajaran IPS. Siswa kelas VIII MTSN Nurul Iman yang kurang dalam berpikir kritis dan logis serta kurang memiliki kepekaan sosial bisa meningkat interaksi sosialnya dan berpengaruh kepada meningkatnya kepekaan sosialnya. Oleh karenanya peneliti juga menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa kelas 5 NW.

Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa kelas 5 NW?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas atau sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran atau meningkatkan mutu hasil belajar di kelas. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart (1989)



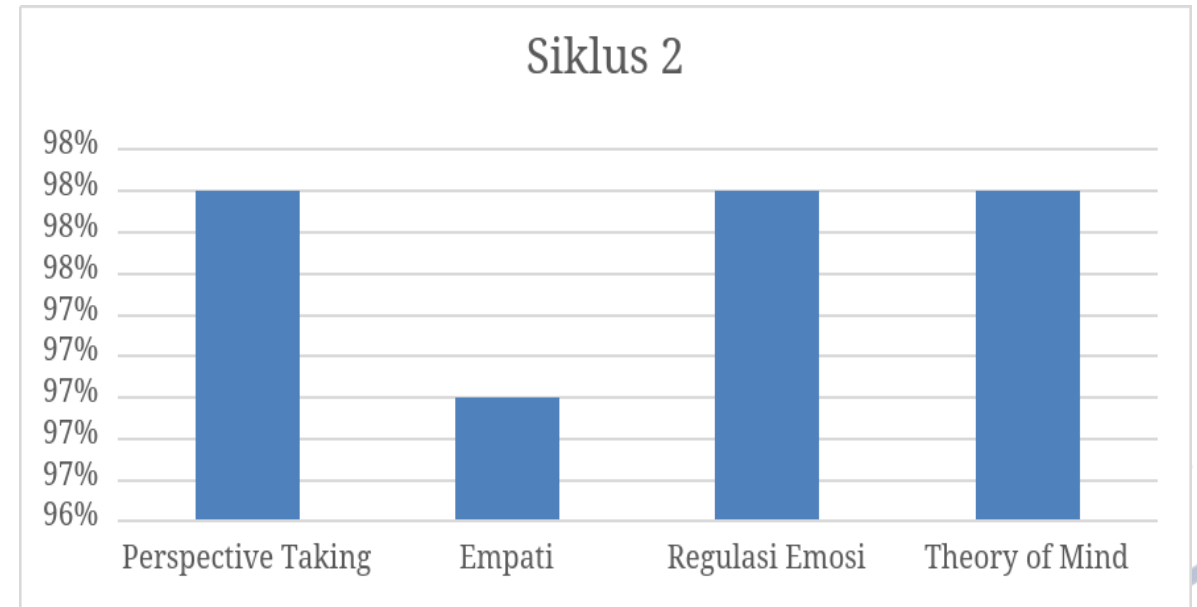
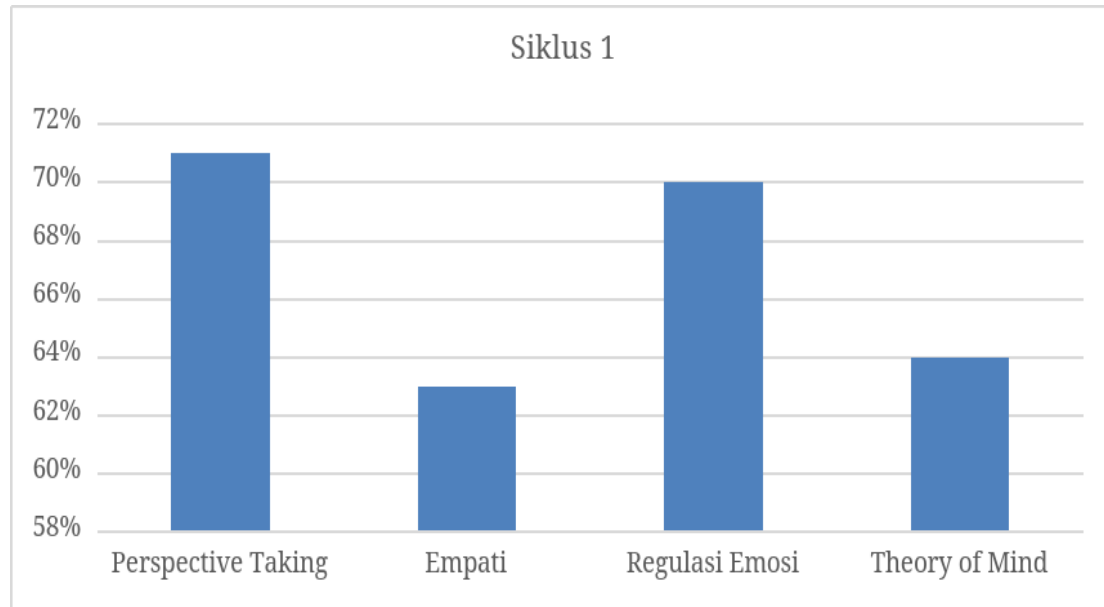
Metode

Subjek dalam penelitian ini difokuskan pada kelas 5 Nyai Walidah di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya. Jumlah siswa di kelas 5 NW yakni 15 siswa. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu selama proses siklus 1 dan 2 berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan angket.



Hasil

PERBANDINGAN HASIL SIKLUS 1 DAN 2



Hasil

PERBANDINGAN MASING-MASING INDIKATOR DI SIKLUS 1

No	Aspek	Indikator	Tingkat Kepekaan Sosial Peserta Didik
1.	Perspective Taking	Siswa mau menghargai pendapat teman sekelompoknya	79%
2.		Siswa merasa lebih tahu akan suatu informasi	63%
3.	Empati	Siswa mampu menunjukkan hubungan interpersonal	58%
4.		Menunjukkan kepedulian dari jawaban yang diberikan terkait contoh kasus	67%
5.	Regulasi Emosi	Menunjukkan sikap ramah terhadap teman satu kelompok	70%
6.		Menunjukkan sikap mampu mengelola emosi saat berdiskusi	70%
7.	Theory of Mind	Menunjukkan sikap mampu mengalisis tindakan orang lain	59%
8.		Menunjukkan sikap mampu berinteraksi dengan cepat	69%

Hasil

Hasil **pengamatan** menyatakan bahwa peserta didik mampu bersikap baik dengan teman satu kelompoknya seperti menyapa, mengajak berbicara, dan berusaha menghargai pendapat teman. Pada saat diskusi juga dilakukan dengan tenang meskipun ada beberapa siswa yang cukup emosional dalam mempertahankan pendapatnya. Namun saat pembagian kelompok masih dijumpai siswa yang masih canggung saat bertemu teman-teman kelompoknya sehingga diskusi berjalan lebih lambat dari yang seharusnya. Hanya beberapa siswa yang mudah beradaptasi pada kelompok-kelompok baru. Melalui kasus yang dibahas yakni tentang bencana banjir, banyak siswa yang bingung untuk mengungkapkan bentuk penyelesaian yang harus dilakukan, beberapa diantaranya pasif saat diskusi. Hal tersebut menunjukkan kurangnya sifat peduli pada diri siswa.

Hasil angket pada siklus 1 yang telah dihitung keseluruhannya menunjukkan hasil tingkat kepekaan siswa kelas 5 NW sebesar 66,8%. Hasil tersebut tentu belum memenuhi indikator keberhasilan peneliti. Peneliti kemudian melakukan **refleksi** terhadap penerapan siklus 1. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa saat melakukan diskusi kelompok sebagian besar siswa sudah bisa menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya, saling bertukar pendapat, dan mampu menghargai satu sama lain. Namun hasil menunjukkan masih ada sebagian siswa lainnya yang pasif saat melakukan diskusi kelompok sehingga perlu adanya pergantian kelompok pada siklus 2. Selain itu kepedulian akan topik yang dibahas masih kurang sehingga perlu adanya topik berita yang lebih erat kaitannya dengan isu sosial populer yang mudah dipahami siswa.

HASIL

EVALUASI SIKLUS 1

Kurang kerjasama

Banyak siswa yang terlihat pasif saat melakukan kerja kelompok karena kurang terbiasa dengan kelompok acak.

Kurangnya empati

Saat menganalisis masalah didapati banyak siswa yang kebingungan saat memberikan solusi karena kurang memiliki empati terhadap korban bencana dalam berita.

Waktu diskusi kurang

Dalam proses KBM lebih banyak mengulik tentang kasus yang dibahas dan tanya jawab sehingga waktu diskusi kurang.

Hasil

PERBANDINGAN MASING-MASING INDIKATOR DI SIKLUS 2

No	Aspek	Indikator	Tingkat Kepekaan Sosial Peserta Didik
1.	Perspective Taking	Siswa mau menghargai pendapat teman sekelompoknya	99%
2.		Siswa merasa lebih tahu akan suatu informasi	95%
3.	Empati	Siswa mampu menunjukkan hubungan interpersonal	98%
4.		Menunjukkan kepedulian dari jawaban yang diberikan terkait contoh kasus	95%
5.	Regulasi Emosi	Menunjukkan sikap ramah terhadap teman satu kelompok	99%
6.		Menunjukkan sikap mampu mengelola emosi saat berdiskusi	98%
7.	Theory of Mind	Menunjukkan sikap mampu mengalisis tindakan orang lain	98%
8.		Menunjukkan sikap mampu bernteraksi dengan cepat	98%

Hasil

Isu yang dipaparkan pada siklus 2 mampu mendongkrak rasa keingintahuan siswa. Hal tersebut berdampak pada keaktifan belajar dan menjalankan peran sebagai anggota kelompok. Hasil **pengamatan** pada siklus 2 menunjukkan banyak peningkatan interaksi sosial siswa selama proses diskusi kelompok. Peningkatan interaksi satu sama lain ditunjukkan dari antusias siswa dalam menyatakan pendapat, memberikan saran, dan membahas permasalahan yang disajikan. Dalam diskusi kelompok juga sudah banyak peserta didik yang mampu menghargai pendapat teman, membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi, menunjukkan kepedulian terhadap kasus yang dipaparkan, bersikap ramah, dan mampu menjaga emosi selama proses diskusi. Hasil meningkatnya kepekaan sosial siswa juga bisa diamati melalui presentasi yang dilakukan dalam menanggapi isu yang dibahas. Selain itu selama proses tunggu antara pelaksanaan siklus 1 an siklus 2, peneliti memberikan perlakuan khusus dengan senantiasa memantau perkembangan siswa selama menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk membenahi karakter sosial siswa sehingga pada siklus 2 nantinya bisa mendapatkan dampak yang diinginkan. Sehingga dapat dilihat peningkatan signifikan pada siklus 2 dengan perolehan total skor yakni 96,5%. Hasil pada siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan peneliti. Dengan demikian maka penelitian dihentikan pada siklus 2. Hasil **refleksi** pada siklus 2 melalui catatan siswa bahwa banyak diantara siswa yang sudah mampu meningkatkan kepekaan sosialnya terhadap teman sejawat.

Hasil

◆◆◆ PERLAKUAN DI SIKLUS 2 ◆◆◆

Topik lebih mudah dipahami

Menggunakan topik yang dekat dengan keseharian siswa dan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Waktu diskusi lebih lama

Waktu diskusi dibuat lebih panjang untuk memberi kesempatan kepada siswa agar lebih bisa berinteraksi.

Pemantauan melalui guru kelas

Selama menunggu siklus 2 dilakukan, peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk meningkatkan interaksi sosial di kelas saat KBM.

Hasil

PERBANDINGAN HASIL SIKLUS 1 DAN 2



Hasil

Perbandingan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat melalui diagram diatas. Hasil siklus 1 menunjukkan tingkat kepekaan sosial siswa sebesar 66,8% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 96,5%. Meningkatnya kepekaan sosial siswa menunjukkan keberhasilan penerapan PBL untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa kelas 5 NW SD Plus Muhammadiyah Brawijaya.

Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 menunjukkan perubahan signifikan penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. Perubahan yang signifikan terjadi karena ada beberapa faktor seperti penggunaan isu sosial yang menarik dalam pembelajaran dan adanya monitoring KBM siswa. Media pembelajaran mampu digunakan untuk meningkatkan semangat belajar dan memfokuskan perhatian siswa. Penggunaan masalah yang menarik dan konkret mampu digunakan siswa untuk belajar mengidentifikasi dan memecahkan isu sosial yang tengah dibahas dan mengkaitkan dengan pengetahuannya. Target pembelajaran IPAS salah satunya yakni mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik sehingga mampu melanjutkan warisan budaya dan bangsanya. Pemilihan isu sosial yang tepat pada siklus 2 mampu meningkatkan empati dan regulasi emosi siswa.

Sama halnya dengan ciri utama PTK yakni adanya perlakuan khusus. Peningkatan signifikan pada penelitian ini juga banyak dipengaruhi adanya perlakuan khusus yakni monitoring KBM yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru kelas untuk memantau perkembangan siswa. Guru kelas menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPAS. Namun, monitoring dilakukan di luar siklus. Tujuan adanya monitoring khusus ini adalah mengamati proses KBM yang berlangsung dan meningkatkan kecakapan berpikir dan sosial siswa. Dengan demikian target penelitian meningkat di siklus 2. Seperti yang diharapkan terjadi peningkatan dari siklus 1 sebesar 66,8% menjadi 96,5%.

Temuan Penting Penelitian

Dari 8 indikator dalam penelitian ini, seluruhnya mendapatkan skor sangat baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam penelitian ini. Salah satu Upaya untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa yakni dengan melakukan banyak interaksi. Oleh karenanya peneliti melakukan perlakuan khusus dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian lainnya.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh model PBL dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa.

Referensi

- [1] S. Aulia, A. Chandra, and K. Khairuddin, “Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Mabar Hilir Kota Medan,” *Jouska J. Ilm. Psikol.*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.31289/jsa.v1i1.1101.
- [2] A. Arip *et al.*, “2023 Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan; e-Implementasi Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 Pada Siswa SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta”.
- [3] N. P. Pertiwi, S. Sumarwiyah, and R. Hidayati, “Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa,” *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 2, no. 2, Feb. 2020, doi: 10.24176/jpp.v2i2.4503.
- [4] R. Fauziah, M. Montessori, Y. Miaz, and A. Hidayati, “Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 6357–6366, Dec. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1727.
- [5] A. A. Zuhriana *et al.*, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Sd Inpres 12/79 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone,” pp. 1–10, 2021.
- [6] P. A. Gunawan and L. Indrayani, “Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah,” *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 13, no. 1, p. 44, 2021, doi: 10.23887/jjpe.v13i1.32090.
- [7] N. Nurhayati, B. Pitoweas, D. S. Putri, and H. Yanzi, “ANALISIS KEPEKAAN SOSIAL GENERASI (Z) DI ERA DIGITAL DALAM MENYIKAPI MASALAH SOSIAL,” *Bhineka Tunggal Ika Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik. PKn*, vol. 7, no. 1, 2020, doi: 10.36706/jbti.v7i1.11415.
- [8] S. F. Shodiq, “Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1698.
- [9] T. M. Erle and S. Topolinski, “Journal of Personality and Social Psychology The Grounded Nature of Psychological Perspective- Taking The Grounded Nature of Psychological Perspective-Taking,” *J. Pers. Soc. Psychol.*, 2017.
- [10] T. Herd *et al.*, “Inhibitory control mediates the association between perceived stress and secure relationship quality,” *Front. Psychol.*, vol. 9, no. FEB, 2018, doi: 10.3389/fpsyg.2018.00217.

Referensi

- [11] E. T. van Berkhout and J. M. Malouff, "The efficacy of empathy training: A meta-analysis of randomized controlled trials," *J. Couns. Psychol.*, vol. 63, no. 1, 2016, doi: 10.1037/cou0000093.
- [12] K. R. Warnell and E. Redcay, "Minimal coherence among varied theory of mind measures in childhood and adulthood," *Cognition*, vol. 191, 2019, doi: 10.1016/j.cognition.2019.06.009.
- [13] M. Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- [14] E. N. Masrinah, I. Aripin, and A. A. Gaffar, "PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS."
- [15] A. L. Shinta, H. Yanzi, and A. Mentari, "Pengaruh Metode Project Based Learning Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik," *HEMAT J. Humanit. Educ. Manag. Account. and Transportation*, vol. 1, no. 1, 2024, doi: 10.57235/hemat.v1i1.2060.
- [16] N. P. Widiyani, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTS Nurul Iman," *IAIN METRO*, 2024.
- [17] R. Muri, N. Nursalam, and M. Nawir, "The Effectiveness of Problem-Based Learning Models on Critical Thinking Ability and Social Sensitivity in Social Studies Subjects at SDN 105 Baraka Enrekang Regency," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 1584–1589, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i2.4405.
- [18] A. Ahmad and A. Zainal, *PTK Penelitian Tindakan Kelas - Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- [19] L. Tyera, M. Megawati, and M. Rusli, "Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 112–123, 2022, doi: 10.56248/educativo.v1i1.18.
- [20] P. Kurniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, vol. 01. 2022.

Referensi

- [21] S. G. Zaman and H. T. Widiastuti, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa,” *Ghaidan J. Bimbing. Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 1, pp. 43–52, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.19109/clqnky55>
- [22] I. D. O. B. Ananda, “Efektivitas Modifikasi Perilaku Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta,” vol. 5 (10), 2019.
- [23] D. N. Misidawati and P. Sundari, “Penerapan Model PBL dalam Matakuliah Teori Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 922–928, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1290.
- [24] E. Mulyadi, “Penerapan PBL dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Proyek IPAS di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 8, no. 3, pp. 653–660, Aug. 2023, doi: 10.51169/ideguru.v8i3.684.
- [25] A. Lailah, N. Khotimah, R. T. Hariastuti, and S. Mardiyas, “Implementasi Bimbingan Klasikal dengan Teknik Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 1943–1946, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i2.1121.
- [26] N.K. Mardani, N.B. Atmadja, and I.N. Suastika, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS,” *J. Pendidik. IPS Indones.*, vol. 5, no. 1, 2021, doi: 10.23887/pips.v5i1.272.
- [27] A. Rahmat, “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 BUTON TENGAH,” *J. Akad. FKIP Unidayan*, pp. 113–121, Sep. 2021, doi: 10.55340/fkip.v9i3.507.
- [28] N. T. Wahyuningsih, A. Syawaluddin, and M. Dahlan, “Penggunaan Media Konkret Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Pinisi J. PGSD*, vol. 1, no. November, pp. 809–820, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/pjp>
- [29] T. Sukardi, “Pengembangan Strategi Konstruktivistik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa,” *SOSIOHUMANIKA J. Pendidik. Sains Sos. dan Kemanus.*, vol. 8, no. 1, pp. 55–66, 2015.
- [30] L. Rakhmanina, Melati, S. Masitah, and Y. Marita, “Workshop Penulisan Tindakan Kelas Bagi Guru SMAN 1 Kota Bengkulu : dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 344–350, 2024.
- [31] H. Lempang, “Pembelajaran CTL Sebagai Strategi Peningkatan General Life Skill Khususnya Kecakapan Berpikir Rasional Dan Kecakapan Berpikir Sosial,” *J. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, 2019.

